



Pengamalan Pancasila Dalam Kehidupan Sehari-Hari

Marzuki¹, Maratun Mufida², Iftahul Khoir³

Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, Fakultas Ushuluddin dan Studi Islam

Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

Email : marzuki1100000173@uinsu.ac

Maratunmufida5@gmail.com, IftahulKhoir6@gmail.com

Abstract

The weak practice of Pancasila values in people's lives is shown by the absence of implementation of these values, especially among the current millennial generation. Through the use of corroborating facts and sources, including articles, ebooks, and several related publications, this paper uses a literature study methodology. Based on established facts, the definition of Pancasila, its use in daily activities, and examples of its application in various areas of life are explained. This journal uses Pancasila as a life guide to examine how people handle everyday affairs. It can also serve as a guide for society on how to incorporate the ideals of Pancasila into everyday life and raise awareness of its significance, which can then be applied to various aspects of existence.

Keywords: Pancasila, values, daily life, practice

Abstrak

Lemahnya praktik nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan masyarakat ditunjukkan dengan tidak adanya penerapan nilai-nilai tersebut, terutama di kalangan generasi milenial saat ini. Melalui penggunaan fakta dan sumber yang menguatkan, termasuk artikel, ebook, dan beberapa publikasi terkait, makalah ini menggunakan metodologi studi literatur. Berdasarkan fakta-fakta yang mapan, definisi Pancasila, penggunaannya dalam kegiatan sehari-hari, dan contoh-contoh penerapannya dalam berbagai bidang kehidupan dijelaskan. Jurnal ini menggunakan Pancasila sebagai panduan hidup untuk mengkaji bagaimana orang menangani urusan sehari-hari. Ini juga dapat berfungsi sebagai panduan bagi masyarakat tentang bagaimana memasukkan cita-cita Pancasila ke dalam kehidupan sehari-hari dan meningkatkan kesadaran akan signifikansinya, yang kemudian dapat diterapkan pada berbagai aspek keberadaan.

Kata Kunci: Pancasila, nilai, kehidupan sehari-hari, pengamalan

PENDAHULUAN

Setiap warga negara diwajibkan untuk menghafal dan mematuhi semua aturan Pancasila karena dihormati. Namun, mayoritas orang Indonesia acuh tak acuh terhadap makna dan keunggulan Pancasila dalam kehidupan dan hanya memandangnya sebagai landasan negara dan filosofi. Manusia tidak menyadari betapa bermanfaat dan berharganya nilai makna yang terdapat pada Pancasila.

Pada kenyataannya, jumlah penyimpangan dan kesalahan spesifik diakibatkan oleh kegagalan untuk menegakkan prinsip-prinsip yang diuraikan dalam Pancasila. Oleh karena itu, pemahaman Pancasila sangat penting untuk pendidikan karakter karena tidak hanya melibatkan pemahaman tetapi juga menerapkan dan mempraktikkan cita-cita yang terkandung di dalamnya. Realitas yang saat ini muncul di lembaga pendidikan menjadi landasan pendidikan karakter, upaya pemenuhan amanat Pancasila dan Pembukaan UUD 1945.

Dengan tindakan yang tidak konsisten dengan karakter nasional Indonesia modern. menumbuhkan dan mengajarkan karakter dalam arti menciptakan "karakter positif" pada pemuda negara. Seseorang harus terbiasa menjadi "mandiri, sopan, kreatif dan gesit, rajin dalam bekerja, dan bertanggung jawab" untuk mengembangkan karakter positif. Karena nilai-nilai yang terkandung dalam Pancasila memiliki banyak aplikasi dalam kehidupan sehari-hari, termasuk agama, berbagi

opini, dan bidang lainnya, pendidikan Pancasila dapat memberikan pengaruh positif bagi masyarakat dengan mendorong masyarakat untuk mematuhi dan menjunjung tinggi prinsip-prinsipnya.

LATAR BELAKANG

Pancasila adalah fondasi untuk tiang pancang karena berasal dari kata panca, lima, dan sila, yang berarti dasar, nilai, dan pedoman perilaku moral dan instruktif. Tanpa fondasi negara yang berfungsi sebagai pegangan dan jalan yang jelas menuju tujuan, sebuah negara tidak dapat berdiri tegak. Ini adalah kasus Indonesia. Negara ini dapat menangani tantangan apa pun, internal atau eksternal, jika memiliki fondasi negara yang kokoh. Pancasila berfungsi sebagai seperangkat aturan tentang bagaimana orang harus berperilaku baik dalam konteks sosial maupun pribadi. Diharapkan bahwa setiap orang akan dapat memenuhi cita-cita konten di Pancasila. baik dalam kehidupan sehari-hari maupun dalam interaksi sosial komunal. Cita-cita Pancasila sudah ada dan dipercaya oleh seluruh masyarakat Indonesia; pada kenyataannya, mereka berevolusi dan hidup selaras dengan keragaman masyarakat.¹

Pancasila adalah seperangkat aturan yang harus diikuti oleh semua orang Indonesia ketika berinteraksi satu sama lain dalam rangka membentengi Negara Kesatuan Republik Indonesia. Dalam rangka menciptakan aturan dan regulasi yang sejalan dengan semangat bangsa Indonesia—yang memanusiakan manusia yang adil dan beradab serta keadilan sosial bagi seluruh masyarakat Indonesia Pancasila dimanfaatkan atau menjadi titik balik besar. Pancasila awalnya diangkat pada sidang perdana BPUPKI, yang digelar dari 29 Mei hingga 1 Juni. Bahkan jika disalahgunakan dalam sistem baru, rakyat Indonesia sekarang menggunakan Pancasila sebagai dasar urusan nasional dan pemerintahan.

Masyarakat Indonesia harus memasukkan Pancasila ke dalam kehidupan sehari-hari karena mereka memahami betapa pentingnya hal itu. Implementasi adalah penerapan dari apa pun yang telah disepakati oleh kedua belah pihak, apakah kesepakatan itu berbentuk nilai-nilai yang telah disepakati sebelumnya atau perubahan pengetahuan. Mengimplementasikan cita-cita Pancasila sebagai filosofi hidup negara diperlukan untuk membangkitkan kembali semangat juang bangsa, yang tidak hanya akan membantu mengatasi masalah kemerosotan ekonomi tetapi juga meningkatkan kualitas sumber daya manusia Indonesia (Nugroho, 2010). Cita-cita Pancasila berfungsi sebagai landasan atau pedoman mendasar bagi masyarakat Indonesia dalam menjalani kehidupan nasional dan bernegara. Lima prinsip Pancasila memberikan interpretasi tentang signifikansinya.

Menurut Sila Tuhan Yang Maha Esa, cita-cita yang terdapat dalam setiap sila meliputi keyakinan bahwa pendirian negara berfungsi sebagai perwujudan misi umat manusia sebagai makhluk Tuhan Yang Maha Esa. Akibatnya, segala sesuatu yang terkait dengan.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian perpustakaan adalah metode yang digunakan untuk memperoleh data untuk publikasi ini. Prosedur literatur adalah metode melakukan penelitian literatur yang melibatkan membaca, menganalisis, dan mendokumentasikan berbagai karya literatur atau bahan bacaan yang terkait dengan topik, kemudian menyaring dan memasukkannya ke dalam kerangka teoritis. Untuk membandingkan perbedaan dan/atau persamaan antara teori dan praktik, teknik ini digunakan untuk mendukung fakta.²

Cara kedua untuk melakukan penelitian adalah dengan mengunjungi situs web. Pendekatan ini melibatkan membaca dengan teliti situs web yang menawarkan berbagai data dan informasi yang

¹ Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. (2017). *Pancasila sebagai dasar negara dan pandangan hidup bangsa*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI.

² A.Ismail. (2018). *Pancasila dan implementasinya dalam kehidupan sehari-hari*. Yogyakarta: Penerbit Andi.

berkaitan dengan konten jurnal, yaitu yang membahas jurnal Pancasila dan situs web lainnya sebagai landasan atau titik acuan.

PEMBAHASAN

1. Pengertian dan Sejarah Pancasila

Etimologi Pancasila berasal dari bahasa Sansekerta, yang terdiri dari kata panca dan sila. Lima berarti lima, dan sila berarti fundamental. Sila juga dapat berarti aturan yang memandu tindakan seseorang atau negara sesuai dengan moral, etiket, dan perilaku. Lima prinsip dasar Negara dapat dipahami sebagai definisi Pancasila dari segi kosakata. Menurut Pembukaan UUD 1945, Pancasila merupakan landasan filosofi negara Indonesia.

Pada tanggal 17 Agustus 1945, Republik Indonesia memperoleh kemerdekaannya. Keesokan harinya, PPKI mengadakan rapat untuk menyelesaikan peralihan negara. Undang-Undang Negara Republik Indonesia, yang juga disebut sebagai Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia, berhasil disahkan selama sidang tersebut. Sebagai fondasi negara, Pancasila berfungsi sebagai sumber dari segala peraturan perundang-undangan yang dibuat dan ditegakkan di Indonesia, serta sumber nilai, norma, dan peraturan. Ini menyiratkan bahwa Pancasila harus menjadi sumber dari semua peraturan dan peraturan yang relevan, baik tertulis (Konstitusi) maupun tidak tertulis (Konvensi).

PPKI bersidang keesokan harinya untuk menyelesaikan peralihan Negara merdeka setelah kemerdekaan Republik Indonesia pada 17 Agustus 1945. Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia (UUD 1945) yang juga dikenal sebagai Undang-Undang Negara Republik Indonesia berhasil disahkan selama sidang tersebut. Karena Pancasila adalah fondasi negara, Pancasila berfungsi sebagai sumber dari semua peraturan perundang-undangan yang dibuat dan ditegakkan di Indonesia. Ini menyiratkan bahwa semua aturan dan peraturan yang relevan, baik tertulis (Konstitusi) maupun tidak tertulis (Konvensi), harus berasal dari Pancasila. Pancasila, fondasi negara, memiliki wewenang untuk mengikat semua warganya. Mengikat didefinisikan sebagai penghentian semua pengambilan keputusan berdasarkan hukum yang berasal dari Pancasila, yang bersifat wajib dan wajib (imperative) dengan maksud untuk mencegah aturan apa pun bertentangan dengan cita-cita Pancasila.³

Selain menjadi alat pertahanan dan kemakmuran bangsa, fungsi Pancasila dalam kehidupan masyarakat masih penting hingga saat ini karena prinsip-prinsipnya mencakup unsur-unsur kehidupan sehari-hari. Sederhananya, banyak hal yang tidak konkret dan sejalan dengan tujuan negara karena belum diselesaikan dengan benar. Karena masyarakat belum memperoleh keadilan dan kemakmuran, antara lain dengan benar dan benar. Pentingnya Pancasila sebagai fondasi di mana kita akan membangun harus ditekankan sekali lagi. Muhammad Yamin membuat rekomendasi pribadi di Badan Penyiasan Usaha Persiapan Kemerdekaan Indonesia, khususnya lima yayasan, dalam upaya untuk menjadikan Pancasila sebagai basis formal negara. Pidato Yamin disampaikan pada 29 Mei 1945. Berikut ini adalah lima prinsip yang dikembangkan Yamin:

1. Kemanusiaan
2. Perinasionalitas
3. Keilahian
4. Kewarganegaraan
5. Kesejahteraan masyarakat⁴

Menurut Muhammad Yamin, lima sila yang telah ditetapkan berakar pada sejarah, budaya, agama, dan keberadaan konstitusional Indonesia yang telah berlangsung lama. Dalam memoarnya, Mohammad Hatta mengungkapkan skeptisisme terhadap pernyataan Yamin.

³ M. Sudirman., (2019). *Pancasila dalam kehidupan berbangsa dan bernegara*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.

⁴ D., et al Puspita, . (2024). Implementasi Nilai-Nilai Pancasila dalam Kehidupan Sehari-Hari.

"Kelahiran Pancasila" mengacu pada pidato dadakan Soekarno pada 1 Juni 1945, di mana ia mengusulkan Panca Sila. Soekarno mengusulkan dasar-dasar sebagai berikut: demokrasi atau konsensus, kemanusiaan atau internasionalisme, dan patriotisme atau nasionalisme Indonesia.

Para pendiri bangsa Indonesia meninggalkan Pancasila. Oleh karena itu, menjadi tanggung jawab kita sebagai warga negara untuk memahami dan hidup sesuai dengan nilai-nilai Pancasila. Fungsi Pancasila dalam konstitusi melampaui berfungsi sebagai dasar dan tujuan prosedur negara. Menurut Darmadi (2020), Pancasila berperan sebagai landasan bagi bangsa Indonesia, filosofi negara, ideologi, dan cita-cita negara dan hukum Indonesia, serta faktor pemersatu masyarakat Indonesia. Karena Pancasila saat ini sempurna, lima fondasinya belum dikompilasi. Patriotisme, internasionalisme, konsensus atau diskusi, kesejahteraan (keadilan sosial), dan keilahian Indonesia adalah dasar-dasar yang dicantumkan Soekarno. Menurut Soekarno, nasionalisme Indonesia dan Nationale Staat adalah kebangsaan yang disinggunginya, yang berarti bahwa orang Indonesia harus merasa bersatu sebagai satu negara dan berbagi pertumpahan darah yang sama yaitu Indonesia.⁵

Musyawarah juga merupakan perjuangan seluruh rakyat melalui perwakilan untuk kesejahteraan rakyat Indonesia secara keseluruhan. Berikutnya adalah kesejahteraan sosial, yang diterjemahkan menjadi kemakmuran, yang merupakan kewajiban dan harus dinikmati oleh masyarakat Indonesia sebagai kepentingan negara. Konsep terakhir adalah ketuhanan, yang mengacu pada dewa yang dibudidayakan yang dihormati oleh masyarakat Indonesia di antara pengikut agama mereka yang beragam. Prinsip-prinsip yang terdapat dalam Pancasila dapat digunakan dan dipraktikkan dalam kehidupan sehari-hari. Ini berupaya membantu masyarakat Indonesia dalam bereaksi terhadap berbagai situasi, dan Pancasila dapat berkontribusi pada inisiatif yang bertujuan membentuk karakter nasional Indonesia. Masyarakat dapat mempraktikkan prinsip-prinsip Pancasila dengan mempraktikkannya. Nilai-nilai ilahi, nilai-nilai kemanusiaan, nilai-nilai persatuan, nilai-nilai populis, dan nilai-nilai keadilan adalah lima subjek utama Pancasila. Pancasila tidak hanya menjadi fondasi negara, tetapi juga berfungsi sebagai filosofi dan cara hidup negara. Meskipun banyak orang sekarang menyadari pentingnya Pancasila dalam kehidupan sehari-hari mereka, beberapa orang masih belum menyadarinya. sehingga masyarakat belum menerima komunikasi yang lengkap dan akurat tentang nilai-nilai Pancasila.⁶

Nilai-Nilai Yang Terkandung dalam Pancasila

Republik Indonesia didirikan di atas Pancasila. Bagi seluruh masyarakat Indonesia, prinsip-prinsip yang dituangkan dalam sila Pancasila menjadi landasan dan kompas bagi kehidupan berbangsa dan bernegara. Selain itu, Pancasila berfungsi sebagai model bagaimana individu harus berperilaku dalam kehidupan sehari-hari mereka. Makna atau tujuan di balik bunyi sila Pancasila, serta barang-barang penting yang praktis untuk digunakan masyarakat dalam kehidupan sehari-hari, adalah nilai-nilai Pancasila. Nilai-nilai Pancasila adalah prinsip yang melekat yang mengandung kebenaran mutlak dan universal yang dapat dibuktikan secara objektif sebagai kebenaran.

Masing-masing sila Pancasila berikut memiliki makna dan nilai sebagai berikut:

1. Agama dan Keilahian

Yang Maha Esa adalah ajaran pertama Pancasila. Tidak ada diskriminasi atau pemaksaan di antara individu beragama, dan masyarakat Indonesia memiliki hak untuk beribadah dan berpegang teguh pada keyakinan agamanya. Inilah pentingnya nilai keilahian. Hal ini juga menandakan bahwa masyarakat Indonesia mengakui keberadaan pencipta alam semesta, Tuhan. Nilai ini menjadikan Indonesia sebagai negara religius daripada ateis. Kebebasan setiap warga negara Indonesia untuk menjalankan agama masing-masing dan beribadah sesuai

⁵ Najicha, F. U. & Widiansyah, B. D., Implementasi Lima Sila Pancasila dalam Kehidupan Sehari-Hari.

⁶ H. Sihombing, (2020). *Implementasi nilai-nilai Pancasila di era globalisasi*. Bandung: Alfabeta.

keinginan mereka juga dilindungi oleh pemerintah Indonesia. Nilai religius adalah nilai yang memiliki hubungan kuat dengan kekuatan yang agung, mulia, suci, dan suci. Tujuan ketuhanan sebagai cara hidup adalah untuk membantu bangsa Indonesia mengembangkan jiwa dan semangat yang akan memungkinkan mereka untuk memenuhi kehendak Tuhan dalam setiap perbuatan baik yang mereka lakukan.

2. Moralitas dalam Kemanusiaan

Berdasarkan kebutuhan hati nurani, nilai-nilai kemanusiaan yang adil dan beradab didefinisikan sebagai kesadaran, sikap, dan perilaku yang konsisten dengan cita-cita moral dalam kehidupan sehari-hari. Setiap orang memiliki kapasitas untuk berkembang menjadi manusia yang sempurna, atau manusia yang beradab. Manusia yang beradab pasti akan merasa lebih mudah untuk merangkul kebenaran jika mereka menyadari aturan universal dan mematuhi kebiasaan dan pola kehidupan komunal yang terstruktur.

Kesadaran ini, yang bermanifestasi sebagai sikap damai, toleran, dan harmonis, inilah yang memotivasi semangat untuk bekerja tanpa lelah menciptakan kebahagiaan di alam semesta dan di masyarakat.⁷

3. Persatuan Indonesia (kebangsaan)

Sejumlah komponen bersatu untuk membentuk persatuan; Persatuan Indonesia adalah upaya untuk melihat diri sendiri secara lebih adil dari luar. Berbagai kelompok etnis membentuk Negara Kesatuan Republik Indonesia, yang dibentuk setelah pertempuran sejarah yang berlarut-larut. Namun, kesenjangan ini dimaksudkan untuk menjadi dasar persatuan Indonesia daripada diperjuangkan. Dalam Negara Kesatuan Republik Indonesia, nilai persatuan Indonesia mengacu pada upaya untuk menyatukan rakyat dalam rangka menumbuhkan rasa nasionalisme. Keberagaman bangsa Indonesia dihargai dan diakui oleh Persatuan Indonesia. Sangat penting bagi semua orang Indonesia untuk menumbuhkan semangat untuk negara mereka.

4. Mempertimbangkan dan Mewakili

Manusia adalah makhluk sosial, dan ketika mereka berinteraksi dengan orang lain, biasanya ada rasa saling menghormati dan kesepakatan berdasarkan minat dan tujuan bersama. Di dunia modern, prinsip populis yang bertujuan untuk membangkitkan bangsa Indonesia menjalankan potensinya dengan memberdayakan individu yang dapat mempertahankan pengendalian diri, bahkan dalam menghadapi pergolakan yang signifikan, untuk membawa perubahan dan kelahiran kembali. Kebijakan adalah keadaan sosial di mana rakyat berpikir lebih luas sebagai sebuah bangsa dan membebaskan diri dari sekolah yang terbatas dan pemikiran berbasis kelompok.⁸

5. Keadilan dalam masyarakat

Keadilan adalah kebajikan yang mendukung standar berdasarkan kesetaraan, keseimbangan, dan ketidakberpihakan dalam suatu masalah. Tujuan rakyat Indonesia adalah untuk mencapai keadilan sosial bagi mereka semua. membangun komunitas yang dapat berkumpul secara alami, di mana setiap orang memiliki kesempatan yang sama untuk menjadi dewasa dan belajar bagaimana hidup dalam kemampuan alami mereka. Setiap upaya difokuskan untuk memaksimalkan potensi setiap orang, mengembangkan karakternya, dan meningkatkan standar hidup mereka untuk mencapai kesejahteraan yang merata.

Ada nilai-nilai luhur yang terkait dengan keilahian dalam sila pertama ini. Contoh bagaimana ia digunakan dalam kehidupan sehari-hari meliputi: Ibadah yang tepat sesuai dengan agama yang dipraktikkan, Menghormati semua perbedaan, terutama yang berkaitan dengan keyakinan, Menjaga keharmonisan dengan orang lain meskipun gagasan mereka

⁷ A. Ardhani, (2020). Implementasi Nilai-Nilai Pancasila dalam Kehidupan Sehari-Hari.

⁸ F.Umar, (2021). *Menumbuhkan nilai-nilai Pancasila dalam pendidikan karakter*. Surabaya: Pustaka Jaya.

berbeda, menahan diri dari memaksakan keyakinan sendiri pada orang lain, dan menahan diri dari campur tangan ketika orang lain beribadah.

Nilai menghargai orang lain terlepas dari perbedaan mereka terkandung dalam sila kedua ini. Contoh bagaimana cara menggunakannya dalam kehidupan sehari-hari meliputi: - Membantu teman yang membutuhkan, Tidak membedakan antara teman, Mengadopsi pola pikir yang toleran, menghormati perbedaan saat ini, Bersikaplah tidak memihak dan tidak diskriminatif.

Nilai persatuan di antara banyak keragaman sosial terkandung dalam perintah ketiga ini. Contoh bagaimana ia digunakan dalam kehidupan sehari-hari meliputi: Tidak membual tentang diri sendiri, Bekerja sama untuk menjaga kebersihan lingkungan, Memanfaatkan barang-barang dalam negeri, Hormati dan hargai setiap teman; saling membantu.

Nilai demokrasi dan mencapai kesepakatan melalui diskusi tertuang dalam prinsip keempat ini. Contoh aplikasi praktis meliputi: Menempatkan kebaikan kelompok di atas kepentingan sendiri, - menghindari memaksakan kehendak seseorang pada orang lain, Bermusyawarah sebelum membuat keputusan, Memberikan suara dalam pemilihan umum, Menerima dan melaksanakan penilaian yang telah dicapai setelah pertimbangan yang matang dengan cara yang bertanggung jawab dan tulus.

Sila kelima ini memberi tahu masyarakat bahwa, dari segi hukum, setiap orang Indonesia memiliki hak dan tanggung jawab yang sama. Contoh bagaimana penggunaannya dalam kegiatan sehari-hari meliputi: - Perlakukan semua orang secara adil, - Menjaga hak dan tanggung jawab orang lain,⁹

Pentingnya Menerapkan Prinsip Pancasila

Karena Pancasila menjadi landasan bagi Negara Indonesia dan filosofi hidup negara, kita harus memahami dan menjunjung tinggi semua prinsipnya. Khusus bagi generasi milenial saat ini, Pancasila dapat berfungsi sebagai landasan sekaligus benteng dari berbagai tekanan yang dapat merugikan moralitas. Kita dapat menghindari sikap dan perilaku yang menyimpang dengan menjunjung tinggi nilai-nilai Pancasila. Pentingnya mempraktikkan nilai-nilai Pancasila adalah sebagai berikut:

- A. Menumbuhkan rasa keadilan terhadap orang lain,
- B. Menghormati orang tua,
- C. Kasih kepada Tuhan Yang Mahakuasa,
- D. Mengembangkan pola pikir yang toleran,
- E. Mengembangkan kolaborasi dan toleransi timbal balik,
- F. Membiasakan diri untuk mengadakan diskusi untuk mencapai kesepakatan,
- G. Mendorong persaudaraan¹⁰

KESIMPULAN

Manusia harus mengembangkan dan memantapkan dalam jiwa mereka keinginan untuk menerapkan nilai-nilai Pancasila dengan tepat. Agar mereka menjadi Pancasilaan, itu kemudian diterapkan dalam kehidupan sehari-hari mereka. Penerapan Pancasila sangat penting untuk kehidupan sehari-hari; Gagal melakukannya dapat menyebabkan sejumlah masalah yang dapat membahayakan diri kita sendiri dan orang lain. Diantisipasi setiap orang akan mampu menerapkan nilai-nilai yang terdapat dalam Pancasila dalam kehidupan sehari-hari, bukan hanya memahaminya. Agar keutamaan Pancasila tertanam di kemudian hari, pendidikan karakter harus diterapkan sejak usia muda.

⁹ M., et al. Murdiono, (2020). Penerapan Nilai-Nilai Pancasila dalam Kehidupan Sehari-Hari dan sebagai Pendidikan Karakter.

¹⁰D. Sutrisno, (2020). *Nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari: Teori dan praktik*. Jakarta: Penerbit Universitas Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. (2017). *Pancasila sebagai dasar negara dan pandangan hidup bangsa*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI.
- Ismail, A. (2018). *Pancasila dan implementasinya dalam kehidupan sehari-hari*. Yogyakarta: Penerbit Andi.
- Sudirman, M. (2019). *Pancasila dalam kehidupan berbangsa dan bernegara*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Sihombing, H. (2020). *Implementasi nilai-nilai Pancasila di era globalisasi*. Bandung: Alfabeta.
- Umar, F. (2021). *Menumbuhkan nilai-nilai Pancasila dalam pendidikan karakter*. Surabaya: Pustaka Jaya.
- Sutrisno, D. (2020). *Nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari: Teori dan praktik*. Jakarta: Penerbit Universitas Indonesia.
- Murdiono, M., et al. (2020). Penerapan Nilai-Nilai Pancasila dalam Kehidupan Sehari-Hari dan sebagai Pendidikan Karakter.
- Ardhani, A. (2020). Implementasi Nilai-Nilai Pancasila dalam Kehidupan Sehari-Hari.
- Puspita, D., et al. (2024). Implementasi Nilai-Nilai Pancasila dalam Kehidupan Sehari-Hari.
- Widiansyah, B. D., & Najicha, F. U. (2020). Implementasi Lima Sila Pancasila dalam Kehidupan Sehari-Hari.